

ABSTRAK

PENGARUH TINGKAT INTENSITAS PEMBERIAN LATIHAN SOAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PKn KELAS VII SMP NEGERI 21 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2012/2013

Oleh

(Novita Barla, Adelina Hasyim, M. Mona Adha)

Latihan merupakan suatu kegiatan pengulangan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa lebih memahami bahan pelajaran agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Dengan adanya pemberian latihan-latihan soal yang sering kepada siswa diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh tingkat intensitas pemberian latihan soal terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKn kelas VII di SMP Negeri 21 Bandar Lampung tahun ajaran 2012/2013. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif uji pengaruh. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pengaruh intensitas pemberian latihan soal (X) dominan pada kategori cukup berpengaruh dengan persentase 36,6%, (2) prestasi belajar (Y) dominan pada kategori tinggi dengan persentase 40%, (3) hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan kategori keeratan tinggi antara pengaruh tingkat intensitas pemberian latihan soal terhadap belajar, artinya semakin berpengaruhnya tingkat intensitas pemberian latihan soal mungkin semakin meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Kata Kunci : Latihan, Prestasi, Pendidikan Kewarganegaraan

ABSTRACT

**Influence the level of intensity giving exercises
on student achievement in the subjects of
Civics class VII SMP Negeri 21
Bandar Lampung academic year
2012/2013**

**By
(Novita Barla, Adelina Hasyim, M. Mona Adha)**

Exercise is an activity of repetition in the learning process that aims to motivate students to better understand the learning materials in order to obtain better results. With the provision of the exercises that the students are expected to help improve student learning outcomes especially in subjects Citizenship Education

The purpose of this study was to clarify the effect of the intensity level of giving exercises on student achievement in the subjects of Civics class VII at Junior High School 21 Bandar Lampung academic year 2012/2013. The research method used in this study is a quantitative method of testing the influence. The samples in this study were 30. Data analysis using Chi Square.

The results showed that: (1) the influence of the intensity of the exercises provision (X) dominant in the category of influential with percentage 36.6%, (2) achievement (Y) dominant in the high category with the percentage of 40%, (3) the results of research shows there is a positive relationship, significant, and category tinnngi closeness between the effect of the intensity level of the provision of the learning exercises, which means that the prominence of the level of intensity of exercises possible giving further improve student achievement in the subjects of Civics.

Keywords: Exercise, Achievement, Citizenship Education

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran berupa pendidikan politik yang bertujuan untuk membantu peserta didik untuk menjadi warga negara yang secara politik dewasa dan ikut serta membangun sistem politik yang demokratis, mendukung perkembangan moral dan pengetahuan mengenai kenegaraan bagi para siswa Sekolah Menengah Pertama. Indikator yang menunjukkan keberhasilan dari pemberian mata pelajaran Kewarganegaraan adalah perilaku keseharian dan prestasi belajar siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. (Asnawi, 2009: 08).

Setiap guru memiliki pandangan masing-masing mengenai suatu keberhasilan dari proses belajar mengajar, namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya berpedoman pada kurikulum yang berlaku untuk melihat keberhasilan atau prestasi belajar siswa. Prestasi belajar di bidang pendidikan merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor serta nilai ujian tulis yang diberikan oleh guru setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

Nilai Kewarganegaraan siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal yang mempengaruhi nilai tersebut adalah faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), dan faktor Psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan). Sedangkan faktor eksternalnya adalah faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga), faktor sekolah (ketersediaan literature, kurikulum, interaksi guru dan siswa, disiplin sekolah dan metode mengajar guru). Metode mengajar oleh guru memberikan peranan cukup besar terhadap perolehan nilai siswa. Metode belajar yang hanya sebatas ceramah akan memberikan kontribusi yang kecil terhadap nilai siswa sehingga diperlukan perlakuan latihan soal pada saat pertemuan. Pemberian latihan soal akan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengulas kembali materi yang didapat pada saat pemberian ceramah oleh guru mata pelajaran kewarganegaraan.

Keberhasilan pemberian latihan soal dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyertainya, yaitu waktu pemberian latihan, sistematika pemberian latihan soal dan intensitas (volume) latihan soal yang diberikan oleh guru mata pelajaran Kewarganegaraan. Latihan merupakan pengulangan suatu aktifitas yang bertujuan agar individu dapat menguasai suatu materi atau aktifitas secara baik. Pemberian latihan soal akan sangat ditentukan keefektifannya jika intensitas yang diberikan juga sesuai dengan kebutuhan siswa SMP Negeri 21 Bandar Lampung.

Penelitian ini terfokus pada pengaruh tingkat intensitas pemberian latihan soal terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII di SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 21 Bandar Lampung, intensitas pemberian latihan soal belum berjalan secara optimal.

TINJAUAN PUSTAKA

Sejak awal kehidupan, manusia pasti terlibat dengan kegiatan belajar yang tak terhitung jumlahnya, mulai dari hal yang sederhana sampai kepada belajar menguasai hal-hal yang kompleks. Cakupan jenis belajar meliputi hal-hal yang bersifat pengetahuan, keterampilan, maupun belajar menyikapi nilai-nilai yang diperoleh seseorang melalui pergaulan.

Pengertian Belajar menurut Thorndike dikutip dalam Sardiman A.M (2007: 33) Belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, antara aksi dan reaksi.

Pendapat lain disampaikan A.Suhaenah Suparno (2001: 2) belajar adalah suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya.

Slameto (2003: 2) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya proses interaksi antara stimulus dan respon, dimana proses belajar ini terjadi apabila seseorang menunjukkan tingkah laku yang berbeda yang lebih baik dari sebelumnya.

Beberapa proses dalam kegiatan belajar :

1. Mendengarkan

adalah salah satu aktivitas belajar, setiap orang belajar di sesekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode cerama, maka setiap siswa atau mahasiswa di haruskan m,endengarkan apa yang guru (dosen) sampaikan.

2. Memandang

Memandang maksudnya adalah mengarahkan suatu penglihatan ke suatu objek. Sebagai contoh dalam kelas, seorang pelajar memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja di guru tulis, tulisan yang pelajar pandang itu menimbulkan kesan dan selanjutnya tersimpan dalam otak.

3. Meraba, Membau, dan Mencicipi / Mencecap
Adalah indera manusia yang dapat di jadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar, artinya aktivitas meraba, membau. Dan mencecap dapat memberikan kesempatan bagi orang untuk belajar, tentu saja aktivitasnya harus di sadari oleh suatu tujuan.
4. Menulis atau mencatat
Catatan sangat berguna untuk menampung sejumlah informasi yang tidak hanya bersifat fakta-fakta, melainkan juga terdiri atas materi hasil dari bahan bacaan.
5. Membaca
Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau di perguruan tinggi. Kalau belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca salah jalan menuju pintu ilmu pengetahuan, yang berarti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus di lakukan kecuali memperbanyak membaca. Kalau begitu membaca identik dengan mencari ilmu pengetahuan agar menjadi cerdas dan mengabaikan berarti kebodohan.
6. Mencari ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi
7. Mengamati tabel-tabel, diagram- diagram dan bagan-bagan
8. Menyusun paper atau kertas kerja
9. Mengingat
10. Berfikir
11. Latihan atau praktek

Pengertian prestasi belajar diungkapkan oleh Oemar Hamalik dalam sukmajaya (2007: 68) menyatakan prestasi belajar merupakan sesuatu yang dibutuhkan seseorang untuk mengetahui kemampuan setelah melakukan kegiatan yang bersifat belajar, karena prestasi adalah hasil belajar yang mengandung unsure penelitian, hasil usaha kerja dan ukuran kecakapan yang dicapai suatu saat.

Asnawi (2009: 08) Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

Sedangkan Hendari Nawawi dalam Rahmat Hidayat (2007: 25) menjelaskan tentang prestasi belajar yaitu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor, diperoleh dari hasil tes mengenai materi pelajaran yang telah disajikan.”

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang yang dapat dilihat dari hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan proses dan usaha belajar.

faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Muhibbin Syah (2006: 144) bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya dua faktor yaitu :

- (1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, meliputi faktor Jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor Psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan.
- (2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya belajar memperdalam suatu pelajar melalui berbagai sumber informasi dan dengan cara yang berbeda-beda dapat dilakukan melalui pembiasaan dalam bentuk suatu latihan berupa soal-soal secara berkesinambungan.

Pengertian latihan dalam hubungan mengajar dan belajar adalah suatu tindakan atau perbuatan pengulangan yang bertujuan untuk lebih memantapkan hasil belajar (Oemar Hamalik, 2005: 95)

S.Nasution M.A (1999: 112) menyatakan bahwa latihan sebagai usaha untuk memantapkan penguasaan bahan pelajaran oleh siswa, harus direncanakan kegiatan-kegiatannya dan harus dipandang sebagai bagian integral dari persiapan pelajaran harian ataupun mingguan.

Sedangkan Robert E.Salvin (2008: 292) mengatakan bahwa latihan adalah tahap mendasar dalam proses memindahkan informasi baru dalam daya ingat kerja ke daya ingat jangka panjang.

Berdasarkan beberapa pengertian latihan soal menurut beberapa para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa latihan adalah suatu kegiatan pengulangan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi siswa lebih memahami bahan pelajaran agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

Salah satu indikator wujud perubahan dari hasil belajar di sekolah adalah prestasi belajar yang diformulasikan menjadi angka-angka di dalam rapor atau daftar nilai siswa. Djamarah (1994: 24) mengungkapkan pengertian karakteristik prestasi belajar sebagai berikut

1. Prestasi belajar merupakan tingkah laku yang dapat diukur. Untuk mengukur tingkah laku tersebut dapat digunakan tes prestasi belajar.
2. Prestasi menunjuk kepada individu sebagai sebab, artinya individu sebagai pelaku.
3. Prestasi belajar dapat dievaluasi tinggi rendahnya, baik berdasarkan atas kriteria yang ditetapkan terlebih dahulu atau ditetapkan menurut standar yang dicapai oleh kelompok.

4. Prestasi belajar menunjuk kepada hasil dari kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan disadari

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai tingkat mana prestasi belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Istimewa/Maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
2. Baik sekali/Optimal : apabila sebagian besar (76% s.d 99% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa)
3. Baik/Minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja yang dikuasai oleh siswa
4. Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai TIK (Tujuan Instruksional Khusus) tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.

Menurut Oemar Hamalik (2005: 95) latihan bermanfaat dalam proses pembelajaran, karena

1. Latihan memberikan pengalaman pendidikan bagi para siswa
2. Latihan dapat memantapkan hasil belajar, penguasaan aspek-aspek perubahan tingkah laku siswa, seperti: kebiasaan, keterampilan, sikap, pengertian, penghargaan.
3. Latihan berfungsi mengembangkan kemampuan berfikir untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi baik secara individual maupun secara berkelompok
4. Latihan penting artinya untuk kehidupan sehari-hari bagi para siswa, misalnya : transfer belajar
5. Latihan membantu cara pembelajaran yang lebih efektif, seperti : mengingat (*memorization*), meniru dan otomatisasi jawaban-jawaban.
6. Latihan dapat mendorong dan memperluas motivasi belajar para siswa.

Manfaat tersebut menggambarkan bahwa asas latihan dalam pembelajaran sangat esensial bagi tercapainya hasil belajar.

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar latihan efektif:

1. Lingkungan belajar besar pengaruhnya dalam latihan. Lingkungan terdiri dari: lingkungan kelas, sekolah, keluarga dan masyarakat
2. Latihan harus fungsional, artinya berfungsi bagi diri siswa itu sebabnya latihan harus menarik minatnya. Memang sering ada pelajaran yang tidak sesuai dengan minat siswa. Untuk itu hendaknya siswa harus dilatih dahulu dengan hal-hal yang berdekatan
3. Latihan dilaksanakan secara sistematis. Latihan dilakukan berdasarkan rencana yang diteliti dengan urutan yang tersusun baik. Latihan itu

terpusat pada siswa, ditunjukkan untuk menguasai kecakapan-kecakapan tertentu dengan pemimpin guru.

4. Latihan dilaksanakan tepat pada waktunya. Latihan akan berhasil baik, bila dilaksanakan dalam saat yang tepat artinya tidak terlalu cepat tetapi juga tidak terlambat. Latihan diberikan setelah siswa memahami dengan benar sesuatu bahan, lalu dilaksanakan latihan untuk mencapai kecepatan
5. Efektivitas suatu latihan bergantung pada banyaknya bahan. Bahan yang terlalu banyak memerlukan waktu lama. Bila bahan itu tidak bermakna maka waktu yang diperlukan untuk latihan juga akan lebih lama. Sebaliknya, kalau bahan yang dipelajari tidak terlalu banyak dan juga merupakan bahan-bahan yang bermakna, maka waktu latihan akan berkurang dan hasil latihan akan lebih baik.
6. Distribusi latihan mempengaruhi keefektifan program latihan. Distribusi latihan ada dua jenis, yaitu *massed practice* dan *distributed practice*. Jenis distribusi mana yang dilakukan tergantung pada kondisi tertentu. Pada *massed practice*, waktu istirahat lebih pendek agar supaya tidak lupa dan melelahkan, oleh karena latihan demikian memerlukan jangka waktu yang lama, seperti dalam pengajaran unitek. Latihan-latihan yang fungsional dan sistematis untuk memperoleh kecakapan-kecakapan yang bertalian dengan unitek tersebut sebaiknya digunakan *distributed practice*, dimana waktu istirahat lebih lama dan periode latihan itu dalam jangka pendek.

Beberapa bentuk latihan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yang sesuai dengan teori belajar menurut Oemar Halik (2005: 97) yaitu

1. Ulangan
Ulangan berarti mengulang suatu perbuatan berkali-kali, ulangan yang dikategorikan sebagai latihan ialah apabila ulangan itu merupakan suatu usaha dalam rangka latihan dengan tujuan memperteguh atau memperkuat penguasaan hasil belajar. Dengan demikian hasil belajar itu menjadi miliknya dan bermanfaat bagi hidupnya.
2. Latihan otomatisasi
Upaya untuk memantapkan keterampilan-keterampilan otomatis yang telah diperolehnya
3. *Review atau Reteaching*
Cara ini untuk mengajarkan kembali atau mempelajari kembali bahan-bahan yang telah diajarkan dengan maksud memperoleh pemahaman, memperluas atau memperdalam dan memperjelas hal-hal tersebut.
4. *Practice*
Suatu keterampilan dapat dikuasai oleh siswa bila telah mengalami proses latihan (*practice*). Latihan adalah paling esensial dalam kondisi belajar. *Practice is appropriate whenever a more or less fixed pattern of automatic response is needed* (Hoover, 1996, h. 390) latihan tidak memerlukan ulangan yang betul-betul sama, misalnya belajar mengetik, menyetir mobil dll.

5. *Review dan practice*

Kedua teknik memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah kedua teknik ini merupakan keharusan belajar dalam kelas, *practice* merupakan aspek yang penting dari *review*, sedangkan *review* menggunakan *practice* sebagai jalan ke pemecahan masalah. Tujuan utama *practice* adalah untuk memperbaiki belajar. Tujuan utama *review* adalah untuk memperluas belajar. Sedangkan perbedaannya adalah *practice* bersifat efektif dalam pengajaran keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan, bahkan merupakan suatu proses individualisasi. *Review* bersifat efektif untuk menumbuhkan pengertian, sikap, apresiasi dan terutama merupakan suatu proses pertimbangan kelompok.

TUJUAN PENULISAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh tingkat intensitas pemberian latihan soal terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII SMP Negeri 21 Bandar Lampung tahun ajaran 2011/2013

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif uji pengaruh, karena peneliti ingin mengkaji kondisi masalah-masalah aktual yang sedang berlangsung di lapangan, dan penelitian ini menitikberatkan pengkajian khususnya mengenai pengaruh tingkat intensitas pemberian latihan soal terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VII SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2012/2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 21 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 193 orang, Penelitian yang apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Mengingat subjek dalam penelitian ini berjumlah 192 orang, maka sampel yang diambil 15 % dari jumlah populasi. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik simple random sampel. Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 28,8 yang dibulatkan menjadi 30 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dokumentasi, dan teknik wawancara. Sebelum angket digunakan dilakukan uji reliabilitas. Teknik analisa data menggunakan chi kuadrat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi hasil angket pengaruh tingkat intensitas pemberian latihan soal

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	37 - 38	9	30%	Kurang Berpengaruh
2	39 - 40	11	36,6%	Cukup Berpengaruh
3	41 - 42	10	36,3%	Berpengaruh
Jumlah		30	100 %	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket tahun 2013

Tabel 16. Distribusi frekuensi Prestasi Belajar di SMP N 21 Bandar Lampung Tahun PAjaran 2012/2013

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	4 - 5	8	26%	Rendah
2	6 - 7	10	33,33%	Sedang
3	8 - 9	12	40 %	Tinggi
Jumlah		30	100 %	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket tahun 2012

b. Pembahasan

Setelah hasil angket tentang pengaruh tingkat intensitas pemberian latihan soal (variabel X) dengan lima sub indikator, diperoleh data dengan skor tertinggi adalah 42 dan skor terendah adalah 37, sedangkan kategorinya adalah 3 dari sebaran angket tentang peranan media massa dengan 14 item pertanyaan.

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang pengaruh tingkat intensitas pemberian latihan soal (variabel X) di SMP Negeri 21 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 adalah dari 30 responden, 9 responden (30%) menyatakan kategori kurang berpengaruh, ini disebabkan karena siswa masih belum mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru dengan baik. Kemudian 11 responden (36,6%) menyatakan kategori cukup berpengaruh. Hal ini disebabkan karena kegiatan pemberian latihan soal cukup aktif dilaksanakan dan cukup melatih siswa untuk mengerjakan latihan guna meningkatkan hasil belajar yang baik. Dan selebihnya yaitu 10 responden (36,3%) menyatakan kategori berpengaruh. Mereka beranggapan bahwa intensitas pemberian latihan soal memang benar berpengaruh dalam memahami materi Pendidikan Kewarganegaraan yang diberikan guru di sekolah, selain itu pemberian latihan-latihan soal juga memberikan kemudahan bagi mereka dalam mencari atau menyelesaikan tugas yang guru berikan.. Berdasarkan hasil perhitungan ini maka pengaruh tingkat intensitas pemberian latihan soal terhadap prestasi belajar

siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 21 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013, masuk ke dalam kategori cukup berpengaruh.

Setelah hasil tes tentang prestasi belajar (variabel Y) diketahui, diperoleh data dengan skor tertinggi adalah 9 dan skor terendah adalah 4, sedangkan kategorinya adalah 3 dari sebaran soal-soal PKn dengan 20 item pertanyaan. Berdasarkan hasil pengolahan data tentang prestasi belajar (variabel Y) siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 21 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 data yang diperoleh adalah sebagai berikut: dari 30 responden, 8 responden (26%) dinyatakan dalam katagori hasil belajar rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya siswa malas mengerjakan latihan-latihan soal yang diberikan oleh guru, ada beberapa siswa yang tidak memiliki buku paket dan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kemudian 10 responden (33,33%) dinyatakan dalam katagori hasil belajar sedang, hal ini diantaranya dapat dilihat dari beberapa siswa yang sudah memiliki nilai yang cukup baik. Dan selebihnya yaitu 12 responden (40%) dinyatakan dalam katagori hasil belajar tinggi. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang telah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan memiliki prestasi belajar yang baik serta siswa menganggap pentingnya intensitas pemberian latihan soal karena dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

Dengan hasil perhitungan ini, maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 21 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013, masuk ke dalam kategori tinggi, dengan persentase sebesar 40%.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh tingkat intensitas pemberian latihan soal yang dilakukan, diketahui ada pengaruh yang sangat signifikan antara pengaruh tingkat intensitas pemberian latihan soal terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadrat bahwa x^2 hitung lebih besar dari x^2 tabel (x^2 hitung $\geq x^2$ tabel), yaitu $27,91 \geq 9,49$ pada taraf signifikan 5 % (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antar variabel dalam kategori berperan dengan koefisien kontingensi $C = 0,69$ dan koefisien kontingensi maksimum $C_{maks} = 0,812$. Berdasarkan perbandingan antara nilai C dengan C_{maks} , berada pada kategori kuat. Sehingga dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh dalam intensitas pemberian latihan soal terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 21 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian data tentang pengaruh tingkat intensitas pemberian latihan soal terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, diketahui ada pengaruh yang sangat signifikan antara intensitas pemberian latihan soal dalam meningkatkan prestasi siswa kelas VII di SMP Negeri 21 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadrat dengan koefisien kontingensi $C = 0,69$ dan koefisien kontingensi maksimum $C_{maks} = 0,812$. Berdasarkan hasil di atas diketahui koefisien kontingensi $C = 0,69$ yang berada pada kategori kuat, hal ini menunjukkan bahwa pemberian latihan soal sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Pemberian latihan soal dalam kegiatan pembelajaran memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dalam memahami dan mengingat materi pelajaran. Memperkaya ilmu pengetahuan siswa mengenai materi-materi yang telah diberikan oleh guru dapat dilakukan dengan cara membaca buku maupun bertanya dengan guru mata pelajaran yang berguna untuk membentuk pola pikir siswa menjadi pola pikir yang kritis. Pemberian latihan soal menjadi stimulus positif bagi siswa dalam mencari informasi lebih banyak lagi mengenai materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang tinggi.

Saran

1. Kepada Kepala Sekolah diharapkan agar dapat memberikan dukungan terhadap cara-cara yang lebih tepat bagi guru guna meningkatkan hasil belajar siswa, dengan cara memperhatikan fasilitas yang dimiliki sekolah, yang bertujuan memberi kemudahan bagi siswa dalam mendukung kegiatan belajar. Fasilitas tersebut baik dari sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.
2. Kepada guru mata pelajaran diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara maksimal dengan cara lebih mengaktifkan pemberian latihan soal dengan peningkatan intensitas pemberian latihan soal, dan memberikan bentuk-bentuk latihan soal yang cukup bervariasi agar siswa yang mengerjakannya tidak merasa bosan.

Guru juga diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dalam mengajar dan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan pendidikan siswa. Bentuk-bentuk kreativitas tersebut dapat berupa pemanfaatan kemajuan teknologi demi kebutuhan ilmu pengetahuan, dan juga menggunakan metode-metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa jenuh ketika proses belajar berlangsung.

3. Kepada siswa-siswi SMP Negeri 21 Bandar Lampung agar lebih dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal, dengan cara menambah jam belajar di rumah, lebih sering untuk mengerjakan latihan-latihan soal guna menambah pengetahuan tentang materi pelajaran. Dan siswa juga diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas yang sudah tersedia di lingkungan sekolah, sehingga materi yang diberikan oleh guru dapat diperjelas dengan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan dapat meningkatkan hasil belajar terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
-----, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnawi, Yahya. *Prestasi Belajar*. Blogspot. Tina chen. 05 Januari 2013.
[Http://artikeleaby.blogspot.com/prestasi-belajar.html](http://artikeleaby.blogspot.com/prestasi-belajar.html).
- Basrowi dan Soeyono. 2007. *Metode Analisis Data Sosial*. CV.Jenggala Pustaka
Utama. Kediri. 367 Halaman.
- Djamarah, Bahri Syaiful.2008. *Psikologi Belajar*. Banjarmasin: Rineka cipta.
257 halaman.Edisi II.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas
Psikologi UGM. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
-----, 2006. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan
Sistem*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Harjanto. 2000. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.355 Halaman.
- Hengkiriawan.25 maret 2012. [Http://Hengkiriawan.blogspot.com/2012/03/
Pengertian-prestasi-belajar.html](http://Hengkiriawan.blogspot.com/2012/03/Pengertian-prestasi-belajar.html).21 Desember 2012.
- Hidayat, Rahmat. *Hubungan Interaksi Sosial Dalam Kelompok Teman Sebaya
Dengan Prestasi Belajar PKn Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Sukoharjo
Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi Universitas Lampung: tidak
diterbitkan.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 517 Halaman.
- Nasution, S. 1999. *Kurikulum dan Pengajaran*. Bumi Aksara. Jakarta. 265
Halaman.
-----, 2008. *Berbagai Pendekatan Dalam proses Belajar Mengajar*.
Jakarta: PT Bumi Aksara. 223 Halaman.

- Roviki. 10 November 2011. <http://id.shvoong.com/how=to/careers/2227734>
pengertian-ciri-ciri-dan-karakteristik/#ixzz2Cm4ZIpSV.20 Desember 2012.
- Saifuddin, Azwar MA.2005. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
191 Halaman.
- Salvin, Robert Et. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT.Indeks. 315 halaman.
Edisi 8.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Raja Grafindo
Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:
Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, A.Suhaenah. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat
Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. 180
Halaman.
- Sudrajat, Akhmad. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/12/07/gaya-belajar-siswa-menurut-david-kolb/> . 13 februari 2013
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.raja Grafindo Persada.
- Wawo, Bunyamin.28 Mei 2010.<http://ncuhiwawo.blogspot.Com/2010/05/pengaruh-kebiasaan-belajar-siswa.html>.20 desember 2012.

IDENTITAS JURNAL PENDIDIKAN

Nama	:Novita Barla
Npm	:0913032090
Prodi	:PendidikanPancasila Dan Kewarganegaraan
Jurusan	:Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Pembimbing I	:Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.
Pembimbing II	:M. Mona Adha, S. Pd, M.Pd.
Pembahas Seminar Hasil	:Drs. Holillulloh, M.Si.